



HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI CILACAP

Diaz Febriaty, Rusana*, Ida Ariani, Ahmad Subandi

Universitas Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, Jl. Cerme No.24, Wanasari, Sidanegara, Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53223, Indonesia

*rusanarofiq@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan anak yang sedang berada pada periode usia pertengahan (6-12 tahun) dan masih memerlukan bimbingan orangtua. Peran orangtua sangat penting terutama dalam pendampingan anak belajar khususnya di masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status pekerjaan orang tua dan kecerdasan emosional anak dengan tingkat kemandirian belajar anak usia sekolah dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Cilacap. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan rancangan pengambilan data *cross sectional*, data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan orang tua dan kecerdasan emosional dengan tingkat kemandirian belajar anak usia sekolah dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Cilacap ($p= 0,295$; $p= 0,817$; $\alpha= 0,05$).

Kata kunci: kecerdasan emosional; status pekerjaan orang tua; tingkat kemandirian belajar

THE RELATIONSHIP OF PARENTS' EMPLOYMENT STATUS AND CHILDREN'S EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH THE LEVEL OF INDEPENDENT LEARNING SCHOOL AGE CHILDREN IN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN CILACAP

ABSTRACT

School-age children are children who are in the middle age period (6-12 years) still need parental guidance. The role of parents is very important, especially in assisting children in learning, especially during the COVID-19 pandemic. The aim of this study was to determine the relationship between parents' work status and children's emotional intelligence with the level of learning independence of school-age children in online learning during the COVID-19 pandemic in Cilacap. This study used a correlation design with a cross sectional data collection design, data was collected using an instrument in the form of a questionnaire. The sample in this study was 60 people using cluster random sampling technique and chi-square statistical test. The results showed that there was no relationship between parents' work status and emotional intelligence with the level of learning independence of school-age children in online learning during the COVID-19 pandemic in Cilacap ($p= 0.295$; $p= 0.817$; $\alpha= 0.05$).

Keywords: emotional intelligence; level of independent learning; parents' employment status

PENDAHULUAN

Kasus pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) sangat cepat menyebar, sehingga berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia guna mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan pembatasan social berskala besar (PSBB) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry et al., 2020).

Efek pembelajaran daring membuat orang tua menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama belajar di rumah secara daring. Hasil penelitian sebelumnya oleh Yulianingsih & Nugroho (2021) tentang keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19 dengan hasil penelitian peran orangtua sangat baik (83,13%) dan pendampingan belajar anak sangat baik (82,59%). Pendampingan belajar anak meliputi membantu mengerjakan tugas anak, sebagai tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dilaksanakan, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Nofianti (2020) tentang peran orangtua dalam pendampingan pembelajaran daring anak usia dini di masa pandemi covid-19 di TK Islam Ibnu Qoyyim, didapatkan kedua orangtua bekerja di luar rumah dan tidak melakukan pendampingan kepada anak, lebih menyerahkan anak kepada nenek dengan alasan ketika sudah sampai rumah lelah dan penat dengan rutinitas diluar rumah. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi peran orang tua dalam aspek pendampingan pada anak usia dini ialah status sosial seperti latar belakang pendidikan orang tua, pendapatan keluarga dan status pekerjaan orang tua (Nofianti, 2020). Hal ini berkaitan dengan kemandirian anak. Penelitian tentang dampak orang tua bekerja terhadap kemandirian anak di kawasan perkebunan PTPN XII Sumberjambe Kabupaten Banyuwangi menunjukkan hasil kontribusi atau pengaruh terhadap kemandirian anak (65%), sedangkan 35% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yaitu ibu yang bekerja demi memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi keluarga atau sekedar memenuhi tuntutan karier, banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga, serta kesibukan orang tua dalam bekerja (Rizqi, 2019).

Perilaku mandiri seperti siswa harus aktif dan tidak tergantung pada pengajar. Siswa menjadi terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usaha sendiri dan menggali sumber-sumber belajar yang ada (Mulyadi & Syahid, 2020). Penelitian Afero dan Adman (2016) menunjukkan kemandirian belajar siswa sebesar 34,4%, dengan beberapa indikator kemandirian belajar seperti kemauan sendiri (39,7%) kategori tinggi, yakin pada pilihan sendiri (33,2%) kategori tinggi, belajar tanpa bantuan orang lain (32,8%) kategori sangat tinggi, dan bertanggung jawab atas tindakannya (34,5%) kategori sangat tinggi. Hasil tersebut mengandung makna bahwa siswa dalam belajar tanpa bantuan orang lain masih belum diminimalisir. Afero dan Adman (2016) menambahkan bahwa peran kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa (61,6%) dan menunjukkan persepsi responden tentang kecerdasan emosional berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian Dianah (2017) tentang pengaruh kecerdasan emosional dan modal sosial terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS, didapatkan modal sosial memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar (0,232 atau 5,4%) adapun sisanya (94,6%) dipengaruhi faktor lain. Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, pada Sekolah Dasar (SD) di Cilacap telah melakukan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terdapat 30 orangtua yang bekerja sebagai buruh, petani, ibu rumah tangga, pedagang, guru dan swasta. Anak-anak saat pembelajaran daring tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan tetapi bermain bersama teman dan bermain game. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan status pekerjaan orang tua dan kecerdasan emosional anak dengan tingkat kemandirian belajar anak usia sekolah dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Cilacap.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan menggunakan rancangan pengambilan data *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SD di Cilacap sebanyak 123 Siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SD di Cilacap yang memenuhi kriteria inklusi yaitu anak yang sudah mampu membaca dan menulis serta memahami pertanyaan. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tentang kemandirian belajar mengadopsi dari Ariska (2016) dan kecerdasan emosional mengadopsi dari Hidayati (2019) yang telah diuji validitas maupun reliabilitasnya, sedangkan data sekunder tentang identitas anak diperoleh dari sekolah. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*, pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner.

HASIL

Tabel 1.

Karakteristik Siswa berdasarkan kelas, jenis kelamin dan pekerjaan orangtua (n=60)

Karakteristik	f	%
Kelas		
Kelas 4	32	53,3
Kelas 5	28	46,7
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	29	48,3
Perempuan	31	51,7
Pekerjaan Orang Tua		
IRT	43	71,7
SWASTA/WIRASWASTA	7	11,7
Buruh	10	16,7

Hasil penelitian dalam tabel 1 menunjukkan responden SD di Cilacap yang terbanyak adalah kelas 4 yaitu 32 orang (53,3%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (51,7%). Pekerjaan orang tua responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 43 orang (71,7%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Cilacap (n=60)

Variabel Penelitian	f	%
Kecerdasan Emosional		
Sedang	59	98,3
Tinggi	1	1,7
Kemandirian Belajar		
Rendah	1	1,7
Cukup	2	3,3
Tinggi	6	10,0
Sangat Tinggi	51	85,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden SD di Cilacap memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang yaitu 59 orang (98,3%). Responden sebagian besar memiliki tingkat kemandirian belajar dalam kategori sangat tinggi yaitu 51 orang (85,0%).

Tabel 3.
 Hubungan Status Pekerjaan Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Sekolah dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Cilacap Tahun 2021 (n=60)

Pekerjaan Orang Tua	Kemandirian Belajar						p
	Rendah		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Bekerja	1	1,7	42	70,0	43	71,7	0,131
Bekerja	2	3,3	15	25,0	17	28,3	

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak bekerja dengan kemandirian belajar anak dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (1,7%) dan dalam kategori tinggi sebanyak 42 orang (70,0%). Orang tua yang bekerja dengan kemandirian belajar dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (3,3%) dan dalam kategori tinggi sebanyak 15 orang (25,0%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil $p = 0,131$. Berdasarkan nilai taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka $p = 0,131 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan orang tua dengan kemandirian belajar anak usia sekolah dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Cilacap Tahun 2021.

Tabel 4.
 Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Sekolah dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Cilacap Tahun 2021

Kecerdasan Emosional	Kemandirian Belajar						p
	Rendah		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Sedang	3	5,0	56	70,0	59	98,3	0,817
Tinggi	0	0,0	1	10,0	1	1,7	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden siswa SD di Cilacap memiliki kecerdasan emosional kategori sedang dengan kemandirian belajar anak dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (5,0%) dan dalam kategori tinggi sebanyak 56 orang (70,0%). Kemudian responden yang memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi memiliki kemandirian belajar dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang (10,0%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil $p = 0,817$. Berdasarkan nilai taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka $p = 0,817 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar anak usia sekolah dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Cilacap Tahun 2021

PEMBAHASAN

Status Pekerjaan Orang Tua Responden

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua responden SD di Cilacap tahun 2021 adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 43 orang (71,7%). Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu dirumah. Seseorang dengan status dan kedudukan sebagai ibu memiliki peranan yang harus dijalankan tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang. Peran yang dimiliki oleh seorang ibu adalah peran sebagai istri, wanita sebagai pengatur rumah tangga dan sebagai ibu dan pendidik. Dalam mengasuh dan mendidik anaknya, orang tua harus dapat menjadikan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Para orang tua mengajarkan percaya diri pada anak dengan cara sering diajak komunikasi dan selalu memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat serta keinginannya. Sehingga anak memiliki kemandirian yang tinggi

dalam belajar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suardani (2016) yang menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mendidik kemandirian pada anak yaitu dengan cara melayani anak dan menuruti semua perintah anak, hal ini berdampak anak akan menjadi manja dan berakibat pada ketidakmandirian anak. Penelitian lain menyatakan terdapat perbedaan persepsi kemandirian anak usia prasekolah ditinjau dari ibu tidak bekerja dan ibu bekerja (Buana, 2018).

Tingkat Kemandirian Responden

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian belajar dalam kategori sangat tinggi yaitu 51 orang (85,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki (2019) tentang dampak orang tua bekerja terhadap kemandirian belajar anak yang memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap kemandirian belajar anak sebesar 65%. Sedangkan hasil penelitian Afni (2017) 51,73% kemandirian belajar siswa dalam kategori tinggi. Menurut Dianah (2017), menyebutkan bahwa Kemandirian belajar anak bukanlah suatu kemampuan akademik, melainkan siklus pengarahan diri dapat diajarkan. Sikap kemandirian ini harus ditanamkan sejak dini. Hal ini dilakukan dalam rangka mengembangkan sikap yang dapat berdiri sendiri sehingga siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu berinisiatif, penuh kreativitas, disiplin dan bertanggung jawab. Dalam proses membentuk kemandirian siswa akan termotivasi untuk meniru model, sebab anak merasa bahwa dengan berbuat seperti model, anak akan memperoleh penguatan. Model ini bisa berasal dari orang tua, orang dewasa, guru, pemimpin, teman sebaya, anggota keluarga dan sebagainya. Perkembangan pada anak usia sekolah memiliki beberapa teori, diantaranya yaitu teori kognitif pada anak usia sekolah berada pada tahap operasional konkret yang dapat melakukan penalaran secara logis.

Perkembangan fisik anak akan mempengaruhi gerak motoriknya, sehingga orang yang sehat secara fisik akan dapat melakukan aktivitas dengan baik sehingga perkembangan motoriknya berjalan dengan baik. Kemandirian anak harus dibina sejak dini dan dikembangkan diusia sekolah, karena jika kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi mandiri atas dirinya sendiri daripada dilayani. Kemandirian yang diajarkan pada anak sejak dini akan membuatnya dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan membuat anak terbiasa menolong orang lain serta lebih bisa menghargai orang lain.

Kecerdasan Emosional Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional responden termasuk dalam kategori sedang yaitu 59 orang (98,3%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati, Jayadi & Rahmawati (2021) tentang kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sampit memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tergolong sedang sebanyak 56 siswa (77, 78%). Perkembangan kognitif pada anak usia sekolah digunakan dalam psikologis untuk menjelaskan aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan anak memperoleh pengetahuan, memecahan masalah, dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan anak atau individu.

Kecerdasan emosional memiliki aspek-aspek seperti: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. Indikator empati yang merupakan ketrampilan dipelajari atau sikap hidup yang digunakan untuk merasakan perasaan dan menggambarkan apresiasi emosional orang lain. Dengan ini menunjukkan kemampuan untuk bergaul dengan siswa dari latar belakang yang berbeda dan sikap menghargai sesama serta memahami perasaan orang lain, hal ini menunjukkan belum seluruhnya memiliki keputusan dan sikap yang baik dalam

menghadapi permasalahan yang datang sehingga mengganggu segala sesuatunya harus dipikirkan matang-matang, dan juga niat siswa yang masih setengah-setengah akan menghambat kemajuan siswa dalam berbagai kegiatan.

Hubungan Status Pekerjaan Orangtua dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Sekolah dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Cilacap Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan 60 responden sebagian besar orang tua tidak bekerja dengan kemandirian belajar anak dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (1,7%) dan dalam kategori tinggi sebanyak 42 orang (70,0%). Orang tua yang bekerja dengan kemandirian belajar dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (3,3%) dan dalam kategori tinggi sebanyak 15 orang (25,0%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan orang tua dengan kemandirian belajar anak usia sekolah dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Cilacap Tahun 2021 ($p= 0,131$; $\alpha= 0,05$). Hasil penelitian ini kemungkinan besar terjadi karena orang tua responden sebagian besar orang tua tidak bekerja. Hal ini didukung oleh teori dari Bimo Walgito 1997:46 (Mulyadi & Syahid, 2020) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satunya adalah faktor eksogen seperti faktor keluarga yang mencakup keadaan orang tua, keadaan ekonomi serta status pekerjaan orang tua.

Faktor keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama kali berinteraksi dengan anak terutama orang tua. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandirian anak. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka anak akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain misalnya usia orang tua, pendidikan orang tua, status ekonomi dan jenis kelamin. Ibu pada umumnya lebih mengerti anak yang cenderung kurang otoriter dibandingkan ayah. Pola asuh otoriter adalah yang dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Fansen (2020) dengan judul pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di paud yasporbi kota Bengkulu. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak hal ini di lihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang ditunjukkan dari koefisien determinasi sebesar 66 %. Hasil penelitian ini bahwa kemandirian anak tidak dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua disebabkan karena anak sudah dapat berfikir objektif, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, berani mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab atas keputusan yang telah dipilih. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, anak memiliki tingkat kemandirian yang tinggi mengalami beberapa hal seperti percaya diri yang tinggi, mengambil keputusan dan bertanggung jawab.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Sekolah dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Cilacap Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan, responden memiliki kecerdasan emosional kategori sedang dengan kemandirian belajar anak dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (5,0%) dan dalam kategori tinggi sebanyak 56 orang (70,0%). Kemudian responden yang memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi dengan kemandirian belajar anak dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang (10,0%).

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar anak usia sekolah dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Cilacap Tahun 2021 ($p = 0,817$; $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Afero & Adman (2016) yang berjudul peran kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa nilai koefisien determinasi yang didapatkan 21,85% dimana kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Berdasarkan hal ini pada indikator empati yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional yang positif dan signifikansi terhadap kemandirian belajar siswa. Kecerdasan emosional seseorang dalam memiliki rasa yang mendalam berakar dari diri-sendiri untuk membantu mereka dalam membangun hubungan yang lebih seimbang dengan guru, orang tua dan teman-teman dengan suasana hati yang positif.

SIMPULAN

Kecerdasan emosional pada responden sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 59 orang (98,3%), tingkat kemandirian belajar sebageaian besar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 51 orang (85,0%). Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan orang tua dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar anak usia sekolah dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Cilacap Tahun 2021 ($p = 0,131$; $p = 0,817$; $\alpha = 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afero, B & Adman. (2016). Peran kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa (The role of emotional intelligence as a factor in affecting student independence learning. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 215–223.
- Afni, N.F.L. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9284/1/13130112.pdf>
- Ariska, E. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang [Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/23714/1/1401412275.pdf>
- Buana, N. P. (2018). Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja [Universitas Muhammadiyah Malang]. <http://eprints.umm.ac.id/39606/1/SKRIPSII.pdf>
- Dianah, L. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional dan modal sosial terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS. *Social Science Education Journal*, 4(2), 13–20.
- Fansen (2020). *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Yasporbi Kota Bengkulu skripsi*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4391/>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hidayati, F. N. (2019). Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKN Kelas IV di SD Negeri 2 Kemling Permai Bandar Lampung [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8731>
- Maulina, F. (2014). Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini ditinjau dari Status Kerja Ibu di Kecamatan Reban Kabupaten Batang [Universitas Negeri Semarang].

<http://lib.unnes.ac.id/22767/1/1601410009.pdf>

- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Nofianti, R. (2020). *Daring Anak Usia Dini Di Msa Pandemic Covid 19 Di Tk Islam Ibnu Qoyyim*. 13(2), 19–30.
- Rahmawati, D., Jayadi, J. & Rahmawati, N. (2021). Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Sampit. 9 (1). *Jurnal Paedagogie Media Pendidikan, Keilmuan dan Keagamaan*. DOI: <https://doi.org/10.46822/paedagogie.v9i1.157>
- Rizki, Q. (2019). Dampak Orang Tua Bekerja Terhadap Kemandirian Anak di Kawasan Perkebunan PTPN XII Sumberjambe Kabupaten Banyuwangi [*Universitas Jember*]. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/98201>
- Suardani, L. (2016). *Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun dilihat dari Status Pekerjaan Ibu di Kelurahan Banyuning*. 4(2).<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/7765/5299>
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. 5(2),1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>